

# **PENERAPAN METODE TAJDIED DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS IB SD MUHAMMADIYAH 6 GADUNG**

**M. Ardiansyah I. Sulaiman**

## **Abstrak**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 6 Gadung yang memiliki karakteristik yang berbeda, yang mana dalam perkembangannya, SD Muhammadiyah 6 Gadung sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, namun kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan tidak memuaskan, sehingga SD Muhammadiyah 6 Gadung menjadikan metode Tajdied sebagai metode berikutnya yang diterapkan, dan yang menjadi pokok permasalahan disini adalah apakah penerapan metode tajdied ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien untuk para siswa khususnya siswa kelas IB. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian tentang penerapan metode tajdied terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah menggunakan metode tajdied.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi partisipan, Wawancara/Interview, dan Dokumentasi/teknik dokumenter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pre test banyak didominasi oleh siswa yang kurang lancar sedangkan hasil post test menunjukkan hasil yang positif karena didominasi oleh siswa yang lancar sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode tajdied mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung.

**Kata Kunci : Penerapan Metode Tajdied dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.**

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah Verbum dei (Kalamullah) yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Al-Qur'an sebagai Mu'jizat terbesar yang dimiliki oleh beliau, maka dari itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya. Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Bahkan Al-Qur'an telah memberikan dimensi baru terhadap ilmu pengetahuan dan fenomena jagad raya sebelum manusia menemukan teori-teori mengenai kehidupan dan pengetahuan, Al-Qur'an lebih dulu menjelaskan fenomena tersebut, sebelum kehidupan dan sesudah kehidupan, Al-Qur'an telah membahasnya dengan gamblang betapa agung dan muliannya Al-Qur'an, ia merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan. Sungguh ilmu manusia tiada apa-apanya di banding dengan ilmu Allah, ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan dalam lautan begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an dan bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut dan mengajarkan kepada manusia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penyampaian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah SWT sejalan dengan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q.S. Adz-Dzariyat : 56 ).

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa segala perbuatan dan aktivitas manusia tujuan akhir hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Berdasarkan ayat tersebut pula, dengan mudah manusia bisa mendapat pencerahan bahwa eksistensi manusia di dunia adalah untuk melaksanakan ibadah atau menyembah kepada Allah Swt dan tentu saja semua yang berlaku bagi manusia selama ini bukan sesuatu yang tidak ada artinya. Sekecil apapun perbuatan itu. Kehadiran manusia ke bumi melalui proses kelahiran, sedangkan kematian sebagai pertanda habisnya kesempatan hidup di dunia dan selanjutnya kembali menghadap Allah untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya semasa hidup di dunia.

Unsur yang sangat penting di dalam mewujudkan ibadah ialah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan adanya unsur cinta. Tanpa unsur cinta tersebut, mustahil tujuan pokok

diciptakan manusia, para rasul diutus, diturunkan kitab-kitab, semuanya itu ialah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ayat diatas pula dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk “mengabdikan” kepada Allah SWT. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan demikian salah bentuk ibadah manusia kepada Allah adalah dengan menuntut ilmu melalui pendidikan-pendidikan yang memiliki nilai-nilai positif baik itu untuk manusia itu sendiri maupun orang banyak. Karena tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur’an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai khalifah.

Oleh Karena itu manusia harus mampu untuk menunjukkan jati dirinya untuk mengabdikan kepada Allah. Mengabdikan dalam terminologi Islam sering diartikan dengan beribadah. Ibadah bukan sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ibadah juga merupakan dampak keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau dan tidak terbatas. Dengan demikian manusia di perintahkan untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur’an sehingga ia mampu melaksanakan ketaatan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan As Sunnah.

Di antara karakteristik Al-Qur’an adalah ia adalah kitab yang memberi penjelasan dan mudah di pahami. Al-Qur’an juga sebagai sumber utama ajaran islam, Al-Qur’an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang di karang manusia. Al-Qur’an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah akidah, pidana, dan beberapa masalah tentang hukum keluarga. Umumnya Al-Qur’an lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, persial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur’an sebagai firman Allah. Bahkan sebaliknya, disitulah letak keunikan Al-Qur’an yang membuatnya berbeda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah. Hal ini membuat Al-Qur’an menjadi objek kajian yang selalu menarik dan tidak pernah kering bagi kalangan cendekiawan, baik muslim maupun non muslim sehingga ia tetap aktual sejak diturunkan 14 abad yang silam.

Salah satu bentuk ibadah yang harus ditunjukkan adalah membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang secara khusus mendapat legitimasi dari Rasulullah SAW karena sebaik-baik umat adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, dalam hal ini tidak terbatas pada membaca dalam arti membaca tulisannya, tetapi juga memahami maknanya, hanya saja pemahaman harus diawali dengan membaca tulisannya dengan benar karena membaca dengan benar dan fasih adalah ibadah.

Seorang muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebab kemampuan membaca yang tidak baik akan berpengaruh terhadap ibadah yang lain. Jadi mempelajari Al-Qur'an merupakan prantara untuk sampai pada sesuatu yang penting serta secara normative tuntutan Al-Qur'an mendapat dukungan yang kuat.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan umat Islam, seperti pelaksanaan shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada manusia sejak usia dini. Karena jika mengacu pada teori Golden Age (masa keemasan), usia Sekolah Dasar masih termasuk kategori Golden Age. Masa ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak karena pada saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai yang paling penting. Bila seorang pada saat itu mendapat pendidikan yang tepat maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya. Dengan memberikan stimulan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori yang luar biasa. Hal ini akan sangat berguna di masa dewasa kelak, ketika simpul memorinya di sentuh kembali.

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sehingga Rasulullah SAW sudah menjelaskan dalam sebuah Hadits :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Bukhori dan Muslim)

Sedangkan ayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an di antaranya adalah Q.S Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
إِفْرَأْ وَأَنْزَلَكَ الْأَكْرَمَ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana tersurat perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka harus di lakukan dengan proses belajar terlebih dahulu. Dalam hal ini, bacaan yang di maksud adalah Al-Qur'an, dialah yang pertama-tama harus di baca, maka harus ada upaya untuk bisa membacanya. Sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan". Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwa kita di anjurkan untuk belajar membaca.

Di dalam buku tentang akhlak yaitu petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca Al-Qur'an di nyatakan bahwa tujuan baca Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka selalu berada di jalan yang benar. Untuk itu Al-Qur'an adalah kebutuhan yang kuat pada umat islam terhadap pendidikan sejak dini. Untuk anak-anak khususnya dibidang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan salah satu tujuan utama di turunkannya Al-Qur'an adalah untuk membentuk umat yang istimewa yaitu umat yang mau menerapkan risalah Al-Qur'an dalam kehidupannya untuk mendidik generasi mendatang berdasarkan petunjuknya, menyebarkan risalahnya, kasih sayang dan kebaikan kepada seluruh umat manusia. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an maka setiap manusia yang beriman harus berusaha mengenal, membaca dengan fasih, tartil dengan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa di katakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantarkan pada tujuan yang di maksud. Berbagai macam metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad yang lalu sampai sekarang ini, tetapi masih banyak keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca Al-Qur'an. Maka sebagai seorang pendidik tidak hanya memperhatikan materi saja tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakannya. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran. Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran itu berlangsung.

Ada dua faktor yang menyebabkan mengapa masyarakat mengeluh sulitnya membaca Al-Qur'an, faktor pertama, metode yang dipakai selama ini ternyata tidak efektif, kedua masyarakat agaknya fanatik dengan metode yang tidak efektif sehingga sulit menerima metode itu.

Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang bisa di gunakan yaitu dengan metode-metode cepat baca Al-Qur'an di antaranya: Metode Tajdied, Yanbu'a, Iqro, Tilawati, Qiro'ati, Jibril, Nahdliyah, Al Barqi, dan lain-lain. Di Lembaga SD Muhammadiyah 6 Gadung menggunakan Metode Tajdied, Metode Tajdied merupakan metode baru dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada pengenalan terhadap muroatul hurufnya maupun pengenalan terhadap muroatul harokatya, sehingga akan di peroleh hasil pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi kemampuan para siswa.

Mengingat salah satu metode pendidikan baca Al-Qur'an yang menggunakan metode yang praktis, efektif, dan efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an di mana dapat menghantarkan anak didik mampu membaca Al-Qur'an ini yaitu dengan Metode Tajdied yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama.

Pengajaran dalam Metode Tajdied di lembaga SD Muhammadiyah 6 Gadung ini di ikuti oleh para siswa dan siswi mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Para siswa dan siswi ini dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Tajdied dalam waktu yang relative singkat yakni satu tahun yang kurang lebih dalam seminggu 4 kali pertemuan dengan cara khusus yang di targetkan sudah mampu membaca Al-Qur'an.

## **B. Metode Penelitian**

Metode adalah cara atau prosedur yang di pergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Hakikat dari Metode Penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.

Dalam Metode Penelitian pada dasarnya memuat jenis Penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan di jelaskan secara rinci di bawah ini :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan di lakukan oleh Penulis adalah penelitian Kualitatif-deskriptif yaitu suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Penelitian ini dapat di kategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (di observasi).

### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penulis akan melakukan pendekatan secara langsung di lapangan yang mana penulis akan melihat bagaimana praktek pengajaran baik dari aspek guru, siswa, maupun situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yang di anggap menunjang dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi Partisipan**

Observasi Partisipan adalah observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi. Penelitian menggunakan teknik pengamatan sebagai salah satu cara pengumpulan data, sebab dengan pengamatan penelitian akan mendapatkan data yang murni dari lapangan dari tangan pertama. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang Metode Tajdied dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui observasi ini, penulis berada dalam kelas ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Data yang akan di kumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah meliputi perilaku guru dan siswa, suasana di kelas, dan

kondisi kelas maupun pelaksanaan Metode Tajdied dalam pembelajaran. Perilaku guru yang di amati meliputi kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan oleh guru sebelum mengajar, Selama mengajar, dan sesudah mengajar. Cara mengelola kelas secara keseluruhan meliputi kemampuan menggunakan alat peraga, pengaturan tempat duduk, serta rata tidaknya memberikan perhatian terhadap siswanya. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, aplikasi metode mengajar (Kesesuaian dengan Metode Tajdied secara umum), gaya mengajar guru, dan cara menghadapi siswa yang melakukan penyimpangan.

Perilaku siswa yang di amati antar lain keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kontinuitas perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, cara siswa menyelesaikan tugas, dan cara siswa merespon guru. Sedangkan suasana di ruang kelas meliputi penataan tempat duduk siswa dan alat peraga.

#### b. Wawancara/ Interview

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam Interview selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (Information hunter), sedang pihak yang lainnya sebagai pemberi informasi (Information supplayer) atau informan. Sebagai information hunter penginterview mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban-jawaban, meminta penjelasan, mencatat atau mengingat jawaban-jawaban, dan mengadakan prodding (menggali keterangan yang lebih mendalam). Dengan demikian interview secara mendalam ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 6 Gadung tanpa di buat-buat.

#### 4. Dokumentasi/ Teknik Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan, terutama berupa arsip-arsip, dalil, dan hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang di kumpulkan melalui dokumentasi adalah data guru, data siswa, sejarah singkat perkembangan SD Muhamadiyah 6 Gadung, jadwal kegiatan siswa, catatan prestasi SD Muhammadiyah 6 Gadung, dan administrai guru Al-Qur'an, foto-foto yang terkait dengan pembeajaran Tajdied, dokumentai Metode



Tajdid meliputi sejarah perkembangan Tajdied, seperangkat Jilid Tajdied, dan dokumentasi administrasi Tajdied.

### C. Hasil Penelitian

Analisis nilai Pre test siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung<sup>1</sup> :

NO	NAMA	FASHOHAH (Muroatul Huruf)	KELANCARAN (Muroatul Harokat)
1.	Abdurahman Auf Nugroho	80	82
2.	Abiyyu Rakha Fajri Wibowo	79	75
3.	Ahmad Farisy Adha Al Jabar	87	86
4.	Alkaeys Akbar Arrumi	83	81
5.	Alya nadhiifah	88	89
6.	Arisha Nayla Mahadhiyasa	83	81
7.	Azzamy zaidan Zidna Fann	82	84
8.	Fakhri hanif	72	69
9.	Haekal Abid Ar Rasyid	84	84
10.	Hammam Raditya Agung Putera	83	80
11.	Haris rachmadi Wijaya	86	89
12.	Harya Dwi Darmawan	83	83
13.	Khasia Faliha Wardanairahayu	83	81
14.	Kunni Azizatu Zahro	84	80
15.	Muhammad Wahyu Ferdiansyah	81	83
16.	Muhammad Rasya Nur Rahman	83	81
17.	Muliyah Anis Dhuwailu	74	75
18.	Muhammad Afluddin	83	81
19.	Muhammad Kholil Darmawan Putera	82	84
20.	Muhammad Hilal Subashi	81	83
21.	Muhammad Ibadul Abror	84	84
22.	Muhammad Rizki Rizki Nur Hafidha	83	83
23.	Mutiara Fanny Navitaloka	83	83
24.	Nayla Padyah Cahyaram	83	81
25.	Nur Hafidha Nur Hafidha	83	83
26.	Rafa Oktaviana	83	81
27.	Rizki Rizki Rizki Nur Hafidha	83	83
28.	Rizki Nur Hafidha	81	83
29.	Saffana Zahra Suryadi	84	84
30.	Safir Nur Hafidha Fadhri	83	83

Keterangan:



— Siswa yang kurang lancar

— Siswa yang tidak lancar

— Siswa yang lancar

Dari hasil pengamatan data siswa pada tabel nilai siswa tersebut, menunjukkan kemampuan siswa kelas IB dalam memahami Fashohah (muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat), adapun nilai yang telah dianalisis oleh guru BTQ tajdied menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam hal Fashohah (muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat) memiliki nilai yang relatif kurang lancar sebelum mereka menggunakan metode tajdied. Sebagaimana dalam perhitungan tabel dibawah ini:

<sup>1</sup>Dokumen Pre test dari Guru BTQ Tajdied kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.

**Tabel 1.1**  
**KRITERIA NILAI SISWA DALAM HAL**  
**FASHOHAH DAN KELANCARAN**

No	Nilai Siswa (Ns)	Kriteria
1.	Ns>90	Sangat Lancar
2.	85 - 89	Lancar
3.	80 - 84	Kurang Lancar
4.	Ns<79	Tidak Lancar

(Team Tajdied, Kriteria Nilai Metode Tajdied)

Dari kriteria nilai-nilai tersebut menunjukkan tentang kurangnya kemampuan siswa dalam hal Fashohah dan kelancaran. Dari 30 Siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria ke 1 yaitu Ns > 90 adalah 0, sedangkan pada kriteria yang ke 2 yaitu 85-89 adalah 4 siswa, pada kriteria yang ke 3 yaitu 80-84 adalah 23 siswa, dan pada kriteria yang ke 4 yaitu Ns < 79 adalah 3. Dari paparan nilai-nilai tersebut, menunjukkan tentang kemampuan siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung lebih banyak di dominasi oleh siswa pada kriteria yang ke 3 yaitu kurang lancar.

Analisis nilai Pos test Siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung<sup>2</sup>:

N	NAMA	FASHOHAH (Muroatul Huruf)	KELANCARAN (Muroatul Harokat)
1.	Abdurahman Auf Nugroho	86	88
2.	Abiyyu Rakha Fajri Wibowo	80	83
3.	Ahmad Farisy Adha Al Jabar	91	92
4.	Alkaeys Akbar Arrumi	89	87
5.	Alya nadhiifah	88	88
6.	Arisha Nayla Mahadhiyasa	92	94
7.	Azzamy zaidan Zidna Fann	82	80
8.	Fakhri hanif	89	87
9.	Haekal Abid Ar Rasyid	86	85
10.	Hammam Raditya Agung Putera	87	85
11.	Haris rachmadi Wijaya	88	86
12.	Harya Dwi Darmawan	93	91
13.	Khasia Faliha Wardanairahayu	85	88
14.	Kunni Azizatu Zahro	87	86
15.	Muhammad Wahyu Ferdiansyah	86	89
16.	Muhammad Rasya Nur Rahman	85	85
17.	Muhammad Abi Darmawan	86	88
18.	Muhammad Afifuddin	89	87
19.	Muhammad Daffa Yuliawan Putera	85	87
20.	Muhammad Hilal Suhaebi	90	92
21.	Muhammad Ibadul Abror	87	86
22.	Muhammad Raudan Alghiffari	87	87
23.	Nisrina Anis Hanifah	85	86
24.	Nayla Fadyah Cahyarani	93	92
25.	Nisrina Anis Hanifah	85	89
26.	Rafa Oktaviana	86	88
27.	Reva Tazkiyah Az Zahra Ramadhani	92	90
28.	Riska Nur Maulidya	85	86
29.	Saffana Zahra Suryadi	92	94
30.	Thirza Anindya Firdasari	88	88

Keterangan:

— Siswa yang sangat lancar

<sup>2</sup>Dokumen Post test dari Guru BTQ Tajdied kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.



= Siswa yang lancar



= Siswa yang kurang lancar

Dari hasil pengamatan data siswa pada tabel nilai siswa tersebut, menunjukkan kemampuan siswa kelas IB dalam memahami Fashohah (muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat) setelah menggunakan metode tajdied, adapun nilai yang telah dianalisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam hal Fashohah (muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat) memiliki nilai yang relatif lancar setelah mereka menggunakan metode tajdied. Sebagaimana dalam perhitungan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**KRITERIA NILAI SISWA DALAM HAL**  
**FASHOHAH DAN KELANCARAN**

No	Nilai Siswa (Ns)	Kriteria
1.	Ns>90	Sangat Lancar
2.	85 - 89	Lancar
3.	80 - 84	Kurang Lancar
4.	Ns<79	Tidak Lancar

(Team Tajdied, Kriteria Nilai Metode Tajdied)

Dari kriteria nilai-nilai tersebut menunjukkan tentang meningkatnya kemampuan siswa dalam hal Fashohah dan kelancaran. Dari 30 Siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria ke 1 yaitu Ns > 90 adalah 7, sedangkan pada kriteria yang ke 2 yaitu 85-89 adalah 21 siswa, pada kriteria yang ke 3 yaitu 80-84 adalah 2 siswa, dan pada kriteria yang ke 4 yaitu Ns < 79 adalah 0. Dari paparan nilai-nilai tersebut, menunjukkan tentang kemampuan siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung lebih banyak di dominasi oleh siswa pada kriteria yang ke 1 dan ke 2 yaitu lancar dalam memahami Fashohah (Muroatul huruf) dan Kelancaran (Muroatul harokat). Dengan demikian penerapan metode tajdied dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Peningkatan tersebut cukup signifikan karena berada dalam kategori 1 dan 2. Dan hal ini menunjukkan bahwa metode tajdied dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 6 gadung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil Said, Al Munawar Husain. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al- Albani, M. Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhori*, Jakarta: Gema Insani, cet.1, 2008.
- Ali Salim, Ahmad Husain. *Terapi Al-Qur'an untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2006.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa Bandung, 1987
- AmArikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aswan Zain, Saiful Bahri Djamarah. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet.3, 2006.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, cet. 3, 2002.
- Buchory, Abdusshomad, *Bunga Rampai Kajian Islam*, Surabaya: MUI Propinsi Jatim, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Effendi, Sofian. *Metode penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet.1, 2012.
- Farid dkk, Maksum, *Cepat tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: LP Ma'arif, 1992.
- Fattah Az Zawawi, Yahya Abdul. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan kamil, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987.
- Humam, K.H As'ad, *Buku Iqro' Jilid I*, Yogyakarta: LPTQ Nasional Team Tadarrus AMM, 2000.
- Ilias, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.
- Jawad, Ahmad Abdul. *Kumpulan Do'a dan Dzikir dalam Al-Qur'an*, Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Moedjiono, J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Remaja Karya, cet.2, 1986.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

- Munir, Misbahul, *Tajdied seri Tilawah*, Surabaya: Mentari DMU, 2013.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Nawawi, Imam. *Riyadhush Shalihin*, Solo: Insan Kamil, cet.2, 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Qordhowi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Rahardjo, M Dawam. *Paradigma Al-Qur'an*, Jakarta: PSAP, cet. 1, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 5, 2006.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Anggota IKAPI, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenanda Media, cet.1, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, cet. 7, 2010.
- Sangidu. *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia barat, 2004.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001.
- Sulthon, Muhajir, *Al Barqiy*, Surabaya: Pena Suci, 1992.
- Sukmadinata, N.S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syadid, Muhammad. *Manhaj Tarbiyah-Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Taufik, Adnan. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka, 2013.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV Rajawali, cet. 4, 1989.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, Husaini & Akbar, Setiady Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zarkasyi, Dahlam, *Buku Qiro'ati Jilid I*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudtul Mujawwidin, 1986.
- Zuriah, Nurul. *Penelitian Tindakan*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.